

Pepaya Merah Delima Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat

Tri Budiyantri dan Nofliandawati

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika
Jln. Raya Solok-Aripan Km. 8, PO. Box 5 Solok 27301, Sumatera Barat
Email : tri_budiyantri@yahoo.com

Pendahuluan

Pepaya Merah Delima merupakan salah satu varietas unggul buah tropika hasil penelitian dari Badan Litbang Pertanian. Rasanya sangat manis, legit, dan tidak beraroma, sehingga sebagian masyarakat di Jambi dan Sumatera Barat menyebutnya dengan Pepaya Madu. Selain itu pepaya Merah Delima mempunyai ukuran buah sedang, rongga buah berbentuk bintang bersudut lima, warna daging buah merah, dan tekstur daging buahnya kenyal.

Pepaya merupakan buah tropis yang dapat dikonsumsi segar dan dapat dibuat produk olahan. Pepaya berbuah sepanjang tahun tanpa mengenal musim dan relatif cepat berproduksi. Buah pepaya mengandung gizi tinggi dan dapat memperlancar proses pencernaan. Selain kaya vitamin A dan beta karoten, kandungan vitamin C buah pepaya lebih tinggi dibandingkan dengan buah mangga, jeruk, dan pisang (Aravind *et al.* 2013, USDA 2013).

Tingkat konsumsi masyarakat terhadap buah pepaya meningkat apabila tersedia jenis pepaya dengan kualitas sesuai persyaratan konsumen baik dari konsistensi ukuran, bentuk, warna, tekstur, rasa dan aroma (Sobir 2009, Broto *et al.* 1991). Untuk merakit varietas pepaya yang mempunyai sifat unggul tersebut Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika telah melakukan beberapa langkah kegiatan pemuliaan konvensional yang dimulai pada tahun 1999 dengan melakukan eksplorasi, koleksi dan karakterisasi pepaya di Indonesia dan Malaysia sehingga terkoleksi sejumlah 46 aksesori (Sunyoto *et al.* 2012)

Varietas Unggul Pepaya Merah Delima

Proses perakitan

Kegiatan pemuliaan pepaya di Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika, Badan Litbang Pertanian telah menghasilkan varietas unggul baru (VUB) pepaya Merah Delima pada tahun 2011. Pepaya Merah Delima merupakan varietas pepaya bersari bebas, hasil persilangan tetua betina Sekaki-03 dan tetua jantan Eksotika-03. Generasi F₁ dari persilangan dua tetua tersebut kemudian digalurkan sampai generasi ke-5. VUB pepaya ini dilepas untuk dikembangkan di masyarakat berdasarkan SK MENTAN NO. 2275/KPTS/SR.210/5/2011.

Deskripsi dan Keunggulannya

Pepaya Merah Delima mulai berbunga umur 3–4 bulan setelah tanam dan dipanen saat berumur 7,5–8 bulan setelah tanam. Apabila dibudidayakan dengan baik, kebutuhan air, dan unsur hara tercukupi maka pepaya akan berbuah sepanjang musim sampai berumur 3 tahun (Campostrini *at al.* 2007). Produktivitas tanaman dapat mencapai 70–90 ton/ha/musim dengan jumlah populasi 1.200 tanaman/ha. Pepaya Merah Delima dapat ditanam dengan jarak tanam 2,5 m x 2,5 m, sehingga jumlah tanaman dan produksi per hektar dapat lebih tinggi dibanding pepaya lokal.

Pepaya Merah Delima mempunyai bobot buah sedang 1–1,2 kg, warna daging buah oranye merah, daging buah tebal berukuran 3–3,5 cm, rasa manis 11–13° Brix, daging buah kenyal, daya simpan pada suhu kamar lebih dari 6 hari. Pepaya ini dapat beradaptasi dengan baik diberbagai zona agroekosistem termasuk di lahan rawa tipe C. Keunggulan lain dari pepaya Merah Delima dibanding pepaya lainnya adalah kekerasan daging buah masak 0,5–0,7 kg/cm² dan kekerasan kulit buah masak 0,68–0,88 kg/cm², menyebabkan umur simpan dapat mencapai sampai 7–10 hari. Umur simpan yang cukup lama ini diinginkan petani karena dapat dipasarkan ke luar daerah.

Ciri khas pepaya Merah Delima dibanding dengan pepaya Callina yaitu bentuk rongga tengah buah bintang lima sedangkan pepaya Callina mempunyai bentuk melingkar atau tidak beraturan. Selain itu kulit dan bentuk buah pepaya Merah Delima agak bergelombang tidak sehalus pepaya Calinna. Namun, bila dipelihara pada lingkungan yang optimal, pemupukan, dan pengairan yang cukup maka pepaya Merah Delima akan mempunyai rasa yang lebih manis dibandingkan dengan pepaya Callina. Tajuk tanaman pepaya Merah Delima lebih tinggi dan lebih lebar dibanding pepaya Callina.

Pengembangan dan Penyebaran

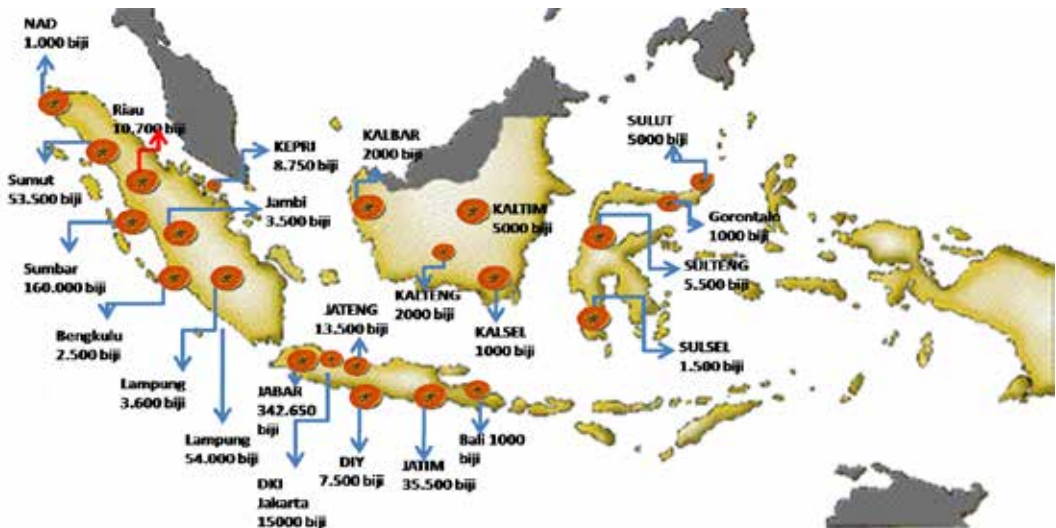
Sejak dilepas tahun 2011, benih pepaya Merah Delima telah menyebar hampir di seluruh Indonesia. Pada tahun 2010 pepaya Merah Delima sudah diperkenalkan di PTPN XII Jawa Timur dan sangat diminati konsumen karena rasanya manis dan mempunyai daya simpan lama. Benih pepaya Merah Delima didistribusikan melalui KP Sumani dan KPRI Buah Nusantara di Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika (Tabel 1). Wilayah pengembangannya di Sumatera Barat antara lain di Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, Kabupaten Solok, Kota Solok, Pesisir Selatan, Sijunjung, Sawah Lunto, dan Kabupaten Tanah Datar. Wilayah pengembangan di Jawa Timur antara lain di Pasuruhan, Probolinggo, dan Sidoarjo. Wilayah pengembangan di Jawa Barat antara lain di beberapa kebun milik PTPN VIII, Kabupaten Subang, Kabupaten Bogor, Cianjur, Majalengka, dan Bandung. Pengembangan pepaya Merah Delima di PT PN VIII Jawa Barat dilakukan mulai tahun 2013, dan perluasan pengembangan pepaya Merah Delima di PTPN VIII

Tabel 1. Distribusi benih pepaya Merah Delima Tahun 2009-2014

Lokasi	Jumlah benih (biji)	Lokasi	Jumlah benih (biji)
NAD	1.000	Yogya	7.500
Sumut	53.500	Jatim	35.500
Riau	10.700	Kalbar	2.000
Sumbar	160.000	Kaltim	5.000
Jambi	3.500	Kalteng	2.000
Bengkulu	2.500	Kalsel	1.000
Palembang	3.600	Sulteng	5.500
Babel	2.000	Manado	3.500
Lampung	24.000	Gorontalo	1.000
DKI Jakarta	150.000	Batam	6.000
Jabar	342.650	Kepri	2.750
Jateng	13.350	Sulut	1.500
Yogya	7.500	Sulsel	1.500
Jatim	35.500		
Kalbar	2.000		
		Jumlah	841.550

terus dilakukan baik sebagai tanaman sela diantara tanaman karet yang belum menghasilkan maupun ditanam sebagai tanaman monokultur.

Saat ini permintaan terhadap benih pepaya Merah Delima masih tinggi, Badan Litbang Pertanian telah mendistribusi kurang lebih 841.550 benih baik ke petani, pemerintah daerah, BPTP seluruh Indonesia, dan BUMN. Distribusi benih pepaya di



Gambar 1. Peta distribusi benih pepaya Merah Delima

wilayah Kalimantan meliputi Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Selatan sebanyak 10.000 benih. Distribusi benih pepaya di Sulawesi meliputi wilayah Manado, Gorontalo, dan Makassar.

Pepaya Merah Delima telah dibudidayakan dalam bentuk skala perkebunan dan sebagai tanaman pekarangan. Pepaya Merah Delima menjadi salah satu komoditas yang perlu ditanam di pekarangan pada program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL). Buah pepaya dapat dipanen setiap saat untuk memenuhi konsumsi buah dari anggota rumah tangga. Rasanya yang manis dan kandungan gizi tinggi akan meningkatkan kesehatan masyarakat. Dalam mendukung program MKRPL Badan Litbang Pertanian tersebut, benih pepaya Merah Delima telah didistribusi ke kurang lebih 30 provinsi melalui Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Testimoni Petani

Haslinda bersama kelompok tani di Sikabu Kec Lubuk Alung , Kab. Padang Pariaman sudah menanam pepaya Merah Delima sejak tahun 2009. Keuntungan budidaya pepaya berukuran buah sedang dengan rasa daging manis telah dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Setelah dua tahun mendapatkan penghasilan tambahan dari bertanam pepaya Merah Delima, Haslinda sudah dapat membangun rumah dan membeli mobil baru. Namun permasalahan yang terjadi, pepaya Merah Delima yang ditanam petani Sikabu tersebut di supermarket Padang diberi label pepaya California. Demikian pula, Rivai di Kec. Patamuan, Kab Padang Pariaman dan Alfian di Tikalak Kec X Koto Singkarak, Kab. Solok, bersama anggota kelompok taninya telah menanam pepaya Merah Delima mulai tahun 2012. Pada awalnya mereka menanam pepaya jenis lokal, tetapi sejak mendapat informasi adanya VUB pepaya Merah Delima akhirnya beralih menanam pepaya jenis baru tersebut. Keputusan untuk beralih menanam pepaya Merah Delima sangat menguntungkan karena kualitas buah lebih baik dibanding pepaya lokal dan pepaya Penang sehingga pendapatan petani juga meningkat.

Kebun Tambaksari PTPN VIII Jawa Barat telah mengembangkan pepaya Merah Delima seluas 5 Ha. Menurut Kepala Kebun Tambaksari, pepaya Merah Delima mempunyai rasa yang lebih manis dengan warna daging lebih merah dibanding pepaya Callina. Oleh karena itu harga pepaya Merah Delima lebih tinggi dibandingkan dengan pepaya Callina. Berdasarkan keunggulan kualitas buahnya menyebabkan pepaya Merah Delima dicari petani untuk dikembangkan.

Sumbangan Terhadap Pendapatan Petani

Hasil Monitoring dari Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika Badan Litbang Pertanian tahun 2014 ke lokasi pengembangan yang ada di Sumatera Barat menunjukkan harga pepaya Merah Delima lebih tinggi dibandingkan dengan harga pepaya California dan Penang. Informasi dari Arifin, petani dari Padang Sago, Kab.

Padang Pariaman harga pepaya Merah Delima dikebun Rp 2.500,00/kg, sedangkan pepaya California atau Penang Rp 1.800,00/kg. Harga pepaya Merah Delima di pasar swalayan Jambi Rp.5.000,00-6.000,00/kg jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pepaya lainnya Rp.3.500,00/kg ujar Alfian petani pengembang dan pedagang dari Kabupaten Solok. Harga pepaya Merah Delima yang dipasok ke supermarket di Kota Padang berkisar antara Rp.3.000,00-3.500,00/kg. Selain di Sumatera Barat pengembangan pepaya Merah Delima juga ditanam di propinsi Lampung dan Kalimantan Timur.

Prakiraan Dampak Vub Pepaya Merah Delima

Pepaya Merah Delima adalah hasil kegiatan pemuliaan yang dilakukan mulai tahun 2002 oleh tim pemulia Balitbu Tropika. Kegiatan ini dilakukan pada tahun 2009 dan 2010 dengan mendapatkan bantuan dana penelitian kerjasama dari Dewan Riset Nasional. Apabila dihitung dari jumlah benih yang telah terdistribusi sebanyak kurang lebih 800.000 biji maka dengan asumsi 60% berproduksi maksimal dengan

Tabel 2. Perkiraan keuntungan budidaya pepaya Merah Delima berdasarkan jumlah benih yang terdistribusi

Uraian	Nilai
Perkiraan benih terdistribusi (biji)	800000
Perkiraan jumlah benih yang ditanam dan berproduksi (60% dari benih terdistribusi) (biji)	480000
Potensi luas lahan yang telah ditanam (ha)	240
Potensi produksi per pohon umur 1,5 tahun (kg/ha/tahun)	40
Potensi pendapatan kotor per hektar asumsi harga pepaya Rp 3000/kg populasi 1000 tanaman/ha (Rp)	165.000.000
Biaya Produksi per Ha (Rp)	88.000.000
Pendapatan bersih per ha umur 2 tahun	77.000.000
Perkiraan keuntungan dari 240 Ha berdasar jumlah benih yang terdistribusi (Rp.)	18.480.000.000



Gambar 2. Bentuk buah bagian dalam dan bentuk luar pepaya Merah Delima



Gambar 3. Pengembangan pepaya Merah Delima di Padang Pariaman Sumatera Barat

asumsi harga perkilogram Rp.3.000,00, dapat diperkirakan selama 2 tahun telah memberikan keuntungan sebesar 18 milyar rupiah kepada petani di Indonesia (Tabel 2). Penemuan varietas unggul pepaya Merah Delima dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan meningkatkan minat masyarakat untuk mengkonsumsi buah pepaya.

Kesimpulan

1. Pepaya Merah Delima merupakan varietas unggul baru hasil penggaluran
2. Hasil monitoring dan testimoni pepaya Merah Delima ternyata disukai petani karena warna daging buah merah, rasa manis,serta daya simpan lebih lama.
3. Benih pepaya Merah Delima telah terdistribusi hampir keseluruhan Indonesia melalui BPTP, petani dan swasta.
4. Pengembangan pepaya Merah Delima telah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Aravind, G, Debjit Bhowmik, Duraivel, S, Harish, G 2013, 'Traditional and medicinal uses of carica papaya', *Journal of Medicinal Plants Studies*, vol. 1, no.1, pp. 7-15.
2. Broto, W, Suyanti & Sjaifullah 1991, Karakterisasi varietas untuk standarisasi mutu buah pepaya (*Carica papaya*, L.), *J. Hort.*, vol. 1, no. 2, hlm. 41-44.
3. Campostrini, E & David, M, Glenn 2007, Ecophysiology of papaya: a review. *Braz, J. Plant Physiol.*, vol. 19, no. 4, pp. 413-24
4. Sunyoto, Budiyanti, T, Hendri, Kuswandi, Fatria, D & Octaria, L 2012, 'Perakitan varietas unggul baru pepaya rasa manis, kandungan vitamin C tinggi (≥ 80 mg), Produktif dan tahan simpan (≥ 7 HSP). Laporan Akhir TA. 2012. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Badan Litbang Pertanian. Kementrian Pertanian.
5. Sobir 2009, *Sukses bertanam pepaya unggul kualitas supermarket*, Agromedia Pustaka, Jakarta.
6. USDA 2013, *Basic Report 09226, Papayas, raw. Nutrient values and weights are for edible portion* USDA National Nutrient Database for Standard Reference Release 26.